

Disebarkan pertjoemah

Oplaag 5000

Gratis exemplaar.

VLUGSCHRIFT No. 1

DIKELOEARCAN OLEH

Comité Boemipoetra

GOENA MERAJAKAN PESTA SERATOES TAHOEN-
NJA KERADJAÄN NEDERLAND, BERDIRI
DI BANDOENG.

.....
„Als ik eens Nederlander was, . . . ”

TERKARANG DALAM BAHASA BELANDA
DAN MELAJOE OLEH

R. M. SOEWARDI SOERJANINGRAT.

C.10

Uitgave van het Inlandsch Comité tot Herdenking
van Neêrlands Honderdjarige Vrijheid, gevestigd te
Bandoeng.

NAAMLOOZE VENNOOTSCHAP
KAOEM MOEDA

berpokok f 10.000 terbagi djadi
1000 aandeel.

Satoe aandeel harga f 10.10

Mengeloearkan soerat kabar harian

„**KAOEM MOEDA**“

Harganja f 3.— boeat 3 boelan

Tarief advertentie moerah sekali.

Mintalah pertjontoan atau berlangganan
kepada

N. V. Dagblad „**KAOEM MOEDA**”

di

BANDOENG.

Dioesahakan oleh Anak Negeri !

Tolonglah.

Directeur Hoofdredacteur,

A. H. Wignjадisastra.

897
C 10

HINDIA MOELIA

(De Express Melajoe)

Onder redactie van

Dr. Tjipto Mangoenkoesoemo.

R. M. Soeward

met een staf van uitg

zal medio ~~1 AUGUSTUS 1936~~
verschijnen.

De Abonnementsprijs zal bij genoegzame deelname f 0.75 per maand, f 2.25 per kwartaal bedragen.

Sluit bijtijds zeer voordeelige advertentie-abonnementen af. Werft thans reeds abonnees.

LEGAAT
PROF. DR. C. SNOUCK
HURGRONJE

1936

SOERAT EDERAN No. 1.

DJIIKA SAJA NEDERLANDER,...

OLEH

R. M. SOEWARDI SOERJANINGRAT.

DI KELOEARKAN OLEH

Comité Boemipoetra goena merajakan Pesta Seratoes Tahoen Keradjaän Belanda.

DI BANDOENG.

VLUGSCHRIFT No. 1.

ALS IK EENS NEDERLANDER WAS,...

DOOR

R. M. SOEWARDI SOERJANINGRAT.

UITGAVE VAN HET

Inlandsch Comité tot Herdenking van
Neêrlands Honderdjarige Vrijheid.

GEVESTIGD TE BANDOENG.

Druk van de Eerste Bandoengsche Publicatie Maatschappij.

॥ ဗုဒ္ဓဘာသာ မာရ်သနပုဒ်။

Djika saja Nederlander....

OLEH

R. M. SOEWARDI SOERJANINGRAT

disalin kedalam bahasa Melajoe.

Diantero soerat² kabar lagi dibikin propaganda boeat mengadakan soeatoe pesta besar ditanah Hindia: merajakan selamat berdiri seratoes tahoen keradjaän Nederland. Diboelan November jang akan datang genaplah satoe abad bilangannja, jang Nederland terlepas dari tindisan keradjaän lain, soeng goehpoen hal Nederland ada djaoeh kabelakangan dari beberapa keradjaän lain, jang lebih lama mardahikanja.

Maksoed Nederland hendak merajakan hari jang moelia itoe haroes sekali dipoedji. Boekankah hal itoe ada soeatoe tanda, bahwa orang Belanda sangat mehargakan tanah toempah darahnja, dimana masa dahoeloe pendoedoekna ada menoendjoekkan gagah braninja?

Memoeliakan hari itoe adalah soeatoe tanda, begimana gemboeng dada orang Belanda, apabila diüngatnja, seratoes tahoen soedah berdjalan jang toeroenannja dapat melepaskan tanah airnya dari tindih dan tindjekean orang lain dan dapat membangoenkan keradjaän sendiri.

Bawa soenggoeh moedah bagi saja menaksir besar hatinja orang Belanda masa ini, jang ada sempat merajakan hari demikian moelianja, kerna saja poen ada tjinta pada tanah air saja sebagai Belanda tjintakan Nederland.

Betapakah konon rasanja, bagi orang jang tjinta pada tanah toempah darahnja, bila sempat merajakan hari jang demikian moelia dan berharganja!

Saja ingin sekali, sesaat sahadja mendjelma menjadi seo-



rang Belanda, boekannja Belanda Staatsblad alias „Belanda-di-persamakan” melainkan Belanda sedjati, Belanda anak tanah Nederland, bebas dari pada sesoeatoe tjampoeran darah lain: Ach, betapakah riang hatikoe, apabila kelak diboelan November hari jang dinanti-nantikan itoe lahir kedoenia! Betapakah soerak tampik saja melihat berkibarnja S^e Tigawarna, jang dihiasi diatasnya dengan kain Oranje! Tentoe sampai hilang soearakoe akan koenjanjikan lagoe „Wilhelmus” dan „Wien Neerlands bloed” apabila moesik tentera nanti berlagoe. Tentoe akan gemboeng dadakoe dan boengah hidoengkoe melihatkan keadaan jang rami itoe, sedang tida koeloepakan datang ke Geredja Nasrani, boeat memoehoenkan do'a dari Toehan Jang Esa dan Maha Adil. Maka akan saja pohonkan rahmat, soepaja kekal keradjaän Nederland, kekal pemerintahannja di Hindia Nederland, agar dapat tanah air saja menegoehkan toeboehnja dengan tenaga Hindia. Maka akan saja persilakan semoea orang Belanda jang ada disini mengeloearkan wangnja, boekan sahadja boeat ongkos pesta, tapi perloe djoega boeat tentara laoet, jang koeat, sebagai tertera didalam tjita-tjitanja Minister Colijn, jang mana begitoe jakin beroesaha, soepaja Nederland kekal djadi keradjaän. Dan saja akan soenggoeh ta'tahoe-lah saja, begimana kelak hendak berlakoe lagi, kalau saja sekiranja Belanda sedjati. Hanja saja bisa pastikan bawa saja ta'kan enggan mendjabat boeatan kendati berapapoen beratnja, asal bersangkoetan dengan kemoeliaännya tanah air sahaja jang koetjinta. Nederland!

Hanja adalah soeatoe hal jang tida setoedjoe dengan fikiran saja. Kalau saja orang Belanda, semoea hendak koelakoekan; pesta memoeliakan hari jang berharga itoe, hendak saja oesahakan soepaja seramai-ramainja tjoema satoe fatsal saja dja-oehi: Djanganlah hendakna Boemi Poetera ditanah Hindia toeroet bersoeka raja! Tentoe koelarang marika itoe serta bersoeka-soekaän di pesta saja, dimana semoea bangsa Belanda memoeaskan hatinja. Saja berichtiar, menoelak marika itoe dari tempat keramian, soepaja djanganlah kelihatan olehnya tjara begimana boengahnja hati kita waktoe mengingatkan hari lepasan dari tindisan.

Kalau saja Nederlander, saja berasa koerang sopannja apabila kita Nederlander membawa² Boemi Poetera toeroet bersoeka-soekaän dalam merajakan pesta jang demikian, dimana kita berasa senang, jang kita lepas dari tindisan orang lain. Njata sekali jang kita tida mengendahkannja didalam negrinja sendiri, dimana kita selakoe *jang memerintah* memperlihatkan keboengahan sebab terlepas dari *diperintah*. Sekarang kita bersoerak dan bertampik sebab mengingatkan seratoes tahoen soedah lepas dari koengkoengan orang lain, sedang soerak-tampik ini dilakoekan dimoeka dan disertai oleh soeatoe bangsa, jang lagi didalam koengkoengan kita. Apa tidakkah kita haroes berpikir, bahwa bangsa itoe poen ada ingin poela sebagai itoe, jaitoe lambat laoen hendak melepaskan diri dari koengkoengan lain bangsa? Tidakah rasanja marika itoe beringin poela pada soeatoe masa bisa bersoeka-raja mengadahkan pesta seperti kita sekarang?

Bolehkah kita bersangka, bahwa segala perasaän dan fikiran seger dari toeboeh marika itoe soedah toempoel dan padam, karena boeatan kita dalam „mengasoehnja”? Kalau ada fikiran demikian pada kita, tentoe tersesat sekali, sebab segala machloek, walaupoen begimana koerang peladjarannja, amat bentji dan koerang ridlah pada diperintah.

Kalau saja Belanda, tida nanti saja memboeat pesta demikian roepa didalam negri, dimana pendoedoeknja tida koeberi sempat boeat lepaskan dirinja dari koengkoengan.

Demikian djoega boekan sadja tida adil, tapi rasa saja koerang sopan, apabila *diminta poela wang Boemi Poetera boeat oeroenan ongkos pesta*. Soedah terang perhinaän jang dihadapkan pada Boemi Poetera dengan pesta sematjam ini, tapi roepanja belon tjoekoep demikian: Wangnjapoen disoeroeh keloearkan poela. Soenggoeh! Perhinaän tentang fikiran, dan perhinaän atas kantongnja Kromo!

Apakah kiranya hasil pesta ini ditanah Hindia bagi Nederland? Kalau Nederland maoe oeraikan pertjintaännya pada tanah toempah darahnja, maka tempat mengoeraikan itoe ada salah sekali dipilihna, kerna disini ialah negri dalam koengkoengan. Nederland tida mengendahkan orang disini, kalau

demikian, ketjoeali kalau hal ini soenggoeh² hendak memperhatikan gagah-brani serta gembiranja sahadja pada ra'iat jang diperintahnja. Politiek demikian rasanja ada koerang segar.

Dimana tanah Hindia lagi bergojang, sedang pendoedoeknja lagi berichtiar dan baharoe sedar dari tidoernja, rasa hati saja salah sekali apabila Nederland memberi tjonto pada Boemi Poetera, lezat tjita rasanja bangsa jang seratoes tahoen lamanja soedah bisa melepaskan diri dari koengkoengan orang lain. Dengan tida sengadja Nederland boleh membangoenkan nafsoe Boemi Poetera, sedang boleh djadi bertambah keras pertjintaänna akan melepaskan diri dari koengkoengan. Dengan tida sengadja seolah-olah Nederland berkata: „Lihatlah, wai Boemi Poetera, tjara beginama kami meinget hari kelepasan dari koengkoengan itoe. Betapa lezat tjita rasanja bangsa jang tida terperintah itoe! Ichiarkan poelalah olehmoe sekalian mentjari kelepasan.”

Kalau nanti datang boelan November, Belanda² tetamoe disini soenggoeh ada memperminkan api didalam doenia politiek. Segala bahaja jang bisa tersebab oleh perboeatan itoe, ia boleh pikoel sendiri. Walaupoen saja oempamanja seorang Belanda tida nanti saja koeat memikoel tanggoengan sebagai itoe.

Kalau saja oempamanja seorang Belanda, saja tjegah keramaian ini. Nanti saja toelis antero soerat kabar, bahwa tersesat maksoed mereka jang hendak memoeliakan hari jang bererti itoe ditanah Hindia, teristimewa didalam moesim ini, dimana awan gelap berkoempal-koempal dari Timoer

Nanti saja toendjoekkan pergerakan anak Hindia dewasa ini pada bangsakoe.

Tida nanti saja biarkan jang bangsa saja menghina demikian djalan dengan tida sengadja pada anak Hindia jang moelai sedar dari tidoernja dan moelai berasa bahwa ia ada kedjepit. Soenggoeh-soenggoeh! Segala tenaga akan saja koempoelkan boeat mentjegah perboeatan bangsa saja jang akan dilakoe-kannja nanti diboelan November. Ja kalau saja bangsa Belanda!

Tapi saja boekan Belanda. Saja tjoema seorang koelit hitam, anak dari tanah Hindia, djaduhan kerajaän Nederland. Djadi saja tida akan membantah maksoed Nederland jang leloeasa didalam djaduhanja. Kalau saja membantah, tentoe Nederland masjogel pada saja, kerna adakah lajak, kalau saja tjampoer² moeloet selagi djoengdjoengan saja melakoekan sekehendaknja? Perboeatan mentjegah itoe boleh djadi diterima salah oleh Nederland, seolah-olah saja menghina. Itoe saja tida soeka, saja tida boleh; kalau saja ada seorang Belanda, tentoe saja tida soeka dan tida boleh djoega menghina pada bangsa lain, kendatipoen bangsa itoe tjoema bangsa jang terperintah.

Kalau saja menghina pada Nederland, sama djoega dengan menghina pada Sri Baginda Radja. Boekankah itoe tida boleh, kerna saja ra'iat Sri Baginda, dan radja saja haroes saja sembah.

Itoelah sebabnja maka saja tida membantah!

Tida, tida nanti membantah, melainkan saja toeroet bersoeka raja pada pesta jang akan datang. Kalau nanti datang soerat edaran minta oeroenan boeat ongkos pesta, saja toeroet memberi wang, walaupoen dengan keloearan wang itoe saja nanti kepaksa menarik ongkos dalam roemah tangga.

Dan gadji saja jang tida berapa, saja akan keloearkan sebagian, karena wadjib bagi saja toeroet bersoeka raja, dimana djoengdjoengan saja bersoeka-soekaän menginget hari kelepasan dirinja dari tindisan bangsa lain. Karena saja bangsa terperintah jang lahir ditanah djaduhan Nederland ini. Nanti saja persilakan semoea bangsa saja akan toeroet bersoeka-soekaän pada hari jang moelia itoe bagi djoengdjoengan kami sekalian, karena walaupoen pesta itoe semata-mata kepoe-njaän orang Belanda, tapi waktoe itoe poen ada baik boeat memperlihatkan kesetiaän dan ketjintaän pada djoengdjoengan kita. Djadi kita ada sempat memperlihatkan toendoek kita semoea pada Nederland. Alangkah senangnya hati saja. Oentoenglah saja boekan Belanda.

Sehingga itoelah dahoeloe kias sindiran.

Sebagimana saja njatakan, wadjiblah bagi kami sekalian

ra'iat djaduhan Nederland menoendjoekkan ichlas hati pada keramian jang diperboeat oleh djoengdjoengan kami, poen saja tida bantahi, kalau bangsa saja toeroet bersoeka-raja diwaktoe pesta itoe. Tjoema jang menjadi keberatan dihati saja dan dihati beberapa bangsa saja apa perlomenya Boemi Poetera mengeroen wang boeat soeatoe pesta, jang tida kena menenga pada keadaänja, jang semata-mata dimoeliakan oleh Nederland sadja. Apakah nanti hasilnya pesta jang kami toeroet membangoenkan itoe bagi kami?

Sama sekali ta'ada! Paling banjak tjoema peringatan bagi kami, bahwa „kami bangsa terperintah, sedang Nederland tida ada ingetan boeat lepaskan koengkoengan itoe”, selama toean Idenburg menjadi Gouverneur Generaal ditanah Hindia. Djoega hasil pesta itoe tjoema peringatan bagi kami, bahwa manoesia itoe wadjib djoega memoeliakan hari, diwaktoe ia terlapas dari tindisan orang lain.

Maka setoedjoelah saja dengen maksoed beberapa orang, bangsa saja dikota ini, sebegimana soedah didadarkan disoerat kabar *Kaoem Moeda* dan *De Expres*, dimana diseboetkan, bahwa disini telah didirikan satoe Comité dari Boemi Poetera jang hendak mengeroes tjara begimana kami toeroet meramikan pesta jang akan datang. Pada hari jang bererti itoe Comité jang terseboet hendak mengirim kabar kawat pada Sri Baginda Radja, oetjapan selamat, sekalian bermoe-hoen, dengen sangat soepaja ditjaboet fasal III R. R. dan soepaja lekas didirikan *Indisch Parlement*.

Baiklah djangan saja perkataan begimana kedjadiannja ini permoehoenan, apalagi permoehoenan nomor doea, tjoema erti permoehoenan itoe sahadja soedah besar bagi kami sekalian. Boekankah permoehoenan sedemikian ada mengan-doeng protest, fasal kami dihalangi mengadakan koempoelan jang membitjarakan politiek.

Soeatoe bangsa sebagai Nederland jang sangat gemar akan kemerdikaän, dan dewasa ini hendak merajakan kemerdikaän-ja, tentoe akan mengendahkan permoehoenan sebagai ini.

Fasal permoehoenan *Parlement Hindia*, itoelah ada me-

ngandoeng soeatoe keinginan, biar dapat soeara didalam madjelis. Besar djasanja bagi kami boeat dapat soeara didalam pergaoelan bangsa jang memerintah kami, apalagi setelah kami moelai sedar dari pada tidoer jang njenjak. Apabila ditilik keadaän anak Hindia djaman ini, tjara begimana ia bangoen dari tidoernja, maka haroes djoega dipikir, jang ra'iat ini pada soeatoe masa tentoe bisa sarendeng dan achirnya meliwiati djoengdjoengannja. Apa djadinja kelak, kalau empat poeloeh millioen ra'iat jang bergerak hendak mengobah nasib-nya, minta kebenaran dengan keras pada seratoes toean toean jang doedoek di madjelis Tweede Kamer, jang diseboetkan *Wakil Ra'iat* dan berkoeasa mehitam-memoetihkan keadaän tanah Hindia?

Apa nanti kebenaran itoe baharoe diberi, kalau arang jang panas itoe sekoetika menjala mendjadi api besar jang berbahaya?..

Kalau ditilik keadaän sekarang, dimana Pamerentah Tinggi dengan setengah-setengah hati baharoe memikirkan satoe perkoempoelan *Wakil Djaduhan* jang tentoe akan dipilih dari orang-orang jang disoekai oleh pemerintah sadja (Koloniale Vertegenwoording), djadi boleh dioempamakan dengan keadaän Gemeenteraad, maka jabatan Comité jang terseboet diatas, jang beroesaha minta *Parlement Hindia*, sangatlah berat dan pentingnya.

Roepanja Comité dengan sengadja memilih hari jang moelia itoe boeat menjampaikan permintaän jang demikian pentingnya kebawah tapakan Sri Baginda Radja, pada hari jang dimoeliakan orang Belanda, diwaktoe ia mengingatkan genap seratoes tahoen lepas dari tindisan orang lain! Kalau dipikir diamat-amati keadaan ini, benar soenggoeh taksiran saja diatas, bahwa banjak bahaja dari pada faedah bagi Nederland pesta sematjam ini diadakan di *Hindia*. Permintaän Comité itoelah satoe boekti jang pertama, bahwa hati Boemi Poetera ada koerang senang, sedang permintaän jang seberat itoe boleh dioempamakan soeatoe protest djoega. Comité meminta perobahan nasib empat poeloeh millioen ra'iat jang lagi dalam koengkoengan Nederland, pada hari Nederland itoe besoekaraja! Boekankah besar ertinja jang demikian?

Sekali lagi: Kalau saja seorang Belanda, sekali-kali tida koe-biarkan bangsakoe memperboeat pesta demikian roepa didalam negri ini, jang lagi dalam koengkoengannja. Terlebih da-hoeloe rajat jang terkoengkoeng itoe diberi kemerdikaän, ba-haroelah rajakan hari kemerdikaän kita sendiri!

Als ik eens Nederlander was, . . .

DOOR

R. M. SOEWARDI SOERJANINGRAT.

In couranten-artikelen wordt thans ten overvloede het denkbeeld gepropageerd, om een groot feest hier in Indië te houden; het eeuwfeest van Neêrlands Vrijheid. Het mag voor de inwoners van deze landen niet ongemerkt voorbij gaan, dat het in de komende maand November juist honderd jaren zal zijn geweest, dat Nederland een koninkrijk werd en de Nederlanden een onafhankelijke natie vormden, al stond het als zoodanig ook achteraan in het gelid der mogendheden.

Uit een oogpunt van redelijkheid valt inderdaad veel te zeggen voor deze aanstaande viering van een nationale gebeurtenis. Immers pleit dat alleen voor de vaderlandsliefde der Nederlanders, voor hun piëteit jegens het land, waar eens hun voorvaderen heldendaden verrichtten. De herdenking zal zijn een uitdrukking van hun gemoed van trots, dat een eeuw geleden het aan Nederland gelukt was, het vreemde overheerschingsjuk af te schudden en zelf een natie te vormen.

Ik kan mij gemakkelijk in den gemoedstoestand indenken van den Nederlandschen patriot van thans, wien het gegeven is zulk een jubileum te vieren. Want ook ik ben patriot, en, gelijk de Nederlander van zuiver nationale richting zijn Vaderland lief heeft, zoo heb ook ik mijn eigen Vaderland lief, meer dan ik zeggen kan.

Wat een vreugd, wat een genot zal het wezen een natio-

nalen dag van zoo groot gewicht te kunnen herdenken. Ik wilde, dat ik voor een oogenblik Nederlander kon wezen, niet een Staatsblad-Nederlander, doch een zuiver onvervalschte zoon van Groot Nederland, geheel vrij van vreemde smetten. Wat zou ik dan jubelen als straks in November de lang verbeide dag komt, de dag der vrijheidsfeesten. Wat zou ik dan juichen bij het vrijelijk zien wapperen der Nederlandsche vlag met het strookje Oranje daarboven. Ik zou tot heesch wordens toe medezingen het „Wilhelmus” en het „Wien Neêrlands bloed”, als straks de muziek zou inzetten. Ik zou verwaand kunnen zijn van al die manifestaties, ik zou God danken in de christelijke kerk voor zijn goedheid, ik zou een wensch, een smeekbede ten hemel zenden om 't behoud van Neêrlands macht, ook in deze Koloniën, opdat het ons mogelijk zou blijven, onze grootheid te handhaven met deze kolossale macht achter ons. Ik zou alle Nederlanders hier in Insulinde vragen om financieelen steun, niet alleen voor het feest zelf, doch ook voor de vlootplannen van Colijn, die zoo ijverde voor het behoud van Neêrlands onafhankelijkheid, ik zou..... ik weet waarlijk niet, wat ik dan verder zou doen, als ik Nederlander was; want ik zou tot alles in staat zijn, geloof ik.

Neen, toch niet! Als ik Nederlander was, zou ik nog niet tot alles in staat zijn. Ik zou inderdaad wenschen, de komende onafhankelijkheidsfeesten zoo uitgebreid mogelijk te organiseren, doch ik zou niet willen, dat de inboorlingen deser landen aan die herdenking mee deden, ik zou hen verbieden mee te jubelen bij de festiviteiten, ik zou zelfs het feestterrein wenschen af te zetten, opdat geen inlander wat zoude kunnen zien van onze uitgelaten vreugde bij deze herdenking van onzen vrijheidsdag.

Daar ligt, dunkt me, zoo iets van onwelvoegelijkheid in, het lijkt me zoo ongogeneerd, zoo ongepast, indien wij — ik ben nog altijd Nederlander in verbeelding — den inlander laten mede juichen bij de herdenking ònzer onafhankelijkheid. Wij kwetsen hen eerstens in hun fijn eergevoel, doordat wij hier in hun geboorteland, waar wij overheerschen, onze eigen

vrijheid herdenken. Wij jubelen thans, omdat we honderd jaren geleden verlost werden van een vreemde heerschappij, en dit alles zal nu plaats hebben ten aanschouwe van hen, die nu nog steeds onder onze heerschappij staan. Zouden wij niet denken, dat die arme geknechten ook niet snakten naar het oogenblik, dat ze evenals wij nu, eenmaal zulke feesten zouden kunnen vieren?! Of meenden wij soms, dat wij door onze lang doorgezette, geestdoodende fnuik-politiek den inboorlingen alle menschelijke zielsgevoelens hadden gedood? Dan zouden wij toch zeer zeker bedrogen uitkomen, want zelfs de onbeschaafdste volken verwenschen alien vorm van overheersching. Als ik Nederlander was, zou ik dan ook geen onafhankelijkheidsfeest vieren in een land, waar wij het volk zijn onafhankelijkheid onthouden.

Geheel in de lijn van dezen gedachtengang is het onbillijk niet alleen, maar ook ongepast, om de inlanders te doen bijdragen ten bate van het feestfonds. Beleedigt men ze reeds door 't idee der feestelijke herdenking zelf van Neêrlands vrijheid, thans maakt men ook hun beurzen ledig. Voorwaar een moreele en stoffelijke beleediging!

Wat denkt men toch met al dat feestgevier te kunnen bereiken, hier in Indië? Als het een uiting van nationale vreugde moet beduiden, dan is het wel onverstandig, om het hier in een overheerscht land te doen. Men stoot het volk hier voor het hoofd. Of wil men daarmede een grootheids-betooging in politieken zin? Dan moet zulke politiek al zeer onpolitiek wezen. Vooral in deze tijden, waar het volk van Indië bezig is zich te vormen en nog in een slaapdronken periode van ontwaking verkeert, is het een tactische fout, om dat volk het voorbeeld te geven, hoe het eventueel zijn vrijheid moet vieren. Men prikkelt zoo de hartstochten, men ontwikkelt onbewust den vrijheidszin, de hoop op een komende onafhankelijkheid. Zonder opzet roept men het inlandsche volk toe: „Kijkt, mensen, hoe wij onze onafhankelijkheid herdenken; hebt de vrijheid lief, want het is een waar genot, om een vrij volk te wezen, vrij van alle overheersching!”

Als de maand November dezes jaars voorbij zal zijn, zul-

len de Nederlandsche kolonisten een politiek waagstuk hebben uitgehaald. De risico zij dan op hun rekening. Ik zou de verantwoordelijkheid niet willen dragen, al was ik ook een Nederlander.

Als ik Nederlander was, nu op dit moment, dan zou ik protesteeren tegen het denkbeeld deser herdenking. Ik zou in alle couranten schrijven, dat het verkeerd is, ik zou mijn mede-kolonisten waarschuwen, dat het gevaarlijk is in dezen tijd vrijheidsfeesten te houden, ik zou alle Nederlanders afdalen, om het ontwakende, vrijmoedig geworden volk van Neérlandsch Indië voor het hoofd te stooten en het mogelijk tot brutaliteit te brengen. Waarachtig, ik zou protesteeren met alle kracht, die in me is.

Doch ik ben geen Nederlander, ik ben slechts een bruine zoon van dit tropisch land, een inboorling van deze Nederlandsche Kolonie, en daarom ook zal ik niet protesteeren.

Want als ik protesteerde, zou het mij kwalijk worden genomen. Ik zou immers het Nederlandsche volk, dat hier in mijn land regeert, beleedigen en van mij afstooten. En dat wil ik niet, dat mag ik niet. Als ik Nederlander was zou ik immers het inlandsche volk niet voor het hoofd willen stooten?!

Ook zou men mij brutaal kunnen noemen tegenover Hare Majesteit, onze geëerbiedigde Koningin, en dat zou onvergeeflijk zijn, want ik ben Haar onderdaan, die Haar steeds trouw moet blijven.

En daarom protesteer ik niet!

Integendeel, ik zal aan de feesten deelnemen. Als straks een collecte wordt gehouden, dan zal ik mijn bijdrage doen, al moest ik daardoor mijn huishoudelijke begroting tot op de helft terug brengen. Het is mijn plicht als inlander van Neérland's Kolonie, om den onafhankelijkheidsdag van Nederland, het land van onze meesters, met luister mede te herdenken. Ik zal mijn landgenooten en mede-onderdanen van het koninkrijk der Nederlanden allen vragen, om aan 't feest deel te nemen, want al is dat feest van zuiver Nederlandsche beteekenis, dan nog hebben we daarin de beste gelegenheid, om onze trouw en ons medevoelen aan Nederland

te betuigen. Alzoo zullen we houden een „aanhangelijks-demonstratie". Wat een genot zal het mij wezen. Goddank, dat ik geen Nederlander ben.

Alle ironie terzijde thans.

Zooals ik in den aanhef van dit opstel reeds gezegd heb, pleit het meer vermelde 100-jarig jubileum van Neérlands onafhankelijkheid voor de overal zoo hoog verheven trouw aan het vaderland, in ons geval van de Nederlanders. Ik gun dezen dan ook ten volle de vreugde, die ze zullen genieten van hun nationale herdenking. Wat mij en velen mijner landgenooten echter tegen de borst stuit, is hoofdzakelijk het feit, dat thans weder de inlanders hebben mede te betalen voor een zaak, die hun niet het minst aanbelangt. Wat zal het feest, dat wij helpen tot stand komen, ons wel brengen? Niemendal, hoogstens een herinnering aan ons adres, dat wij geen vrij volk zijn en dat „Nederland ons nimmer onafhankelijkheid zal schenken", voorzoolang althans de heer Idenburg de landvoogdij blijft voeren, en dan — raar toch — de les, die wij uit de feesten zullen trekken: dat het n.l. een plicht moet zijn van een ieder, om den dag der onafhankelijkheidsverklaring zijs volks op waardige wijze te herdenken.

Ik voel dan ook veel meer voor het denkbeeld, deser dagen het eerst in het inlandsche dagblad „Kaoem Moeda" en in „De Expres" ontvouwd, om te Bandoeng, vanwaar het idee der herdenking is uitgegaan en waar ook het hoofdcomité gevvestigd is, een commissie van ontwikkelde inlanders te vormen, welk lichaam op den dag der herdenking een telegram van gelukwensch aan de Koningin zal zenden, waarbij echter tevens aangedrongen wordt op de buitenwerkingstelling van artikel 111 R. R., en op spoedige instelling van een Indisch Parlement.

Het resultaat van het verzoek — vooral wat betreft het laatste gedeelte daarvan — laat ik liever buiten beschouwing; de beteekenis daarvan alleen kan ons reeds van groote waarde zijn. Houdt zulk een verzoek niet reeds een protest in zich, dat ons, ten eerste, alle recht wordt en blijft onthouden om over politieke zaken te spreken, dat ons m. a. w. alle „vrijheid"

op dat gebied is ontzegd? Een vrijheidlievend volk als het Nederlandsche, dat thans zijn vrijheidsfeesten gaat houden, moet zulk verzoek wel billijken.

Wat de instelling van het parlement aangaat, daaruit spreekt ten duidelijkste de innige wensch, om, *court que court*, een stem in het kapittel te hebben. Dit is dan ook zeer noodig. Waar uit de manier van ontwaken van het Indische volk genoegzaam kan blijken, dat de emancipatie met bizondere snelheid voortschrijdt, daar mag zeker worden gedacht aan de mogelijkheid, dat dit nu nog overheerscht volk op eenmaal zijn meester over het hoofd zal groeien. Wat dan, als veertig miljoen goed ontwaakte mensen verantwoording komen eischen van dat honderdtal, dat de Tweede Kamer moet vormen en een volksvertegenwoordiging wordt genoemd? Wil men dan liever te elfder ure kapituleeren, als de crisis daar zal zijn?

Het klinkt een beetje wonderbaar, dat het meergemeld comité om een parlement zal vragen. Terwijl door de Regeering slechts schoorvoetend wordt te werk gegaan tot creëering eener koloniale vertegenwoordiging, waar hoogstwaarschijnlijk enkel uitgezochten door de Regeering worden benoemd als onze (z.g.) afgevaardigden in dien (z.g.) kolonialen raad—vide gemeenteraden! — komt daar het comité in galop aan met een geweldig voorstel, niets meer of minder dan een Indisch parlement.

Blijkbaar heeft het Comité slechts het oog gehad op het protest, in dat voorhands niet in te willigen verzoek vervat, en minder op het resultaat daarvan. Merkwaardig is het immers dat juist op den dag, dat Nederlanders hun vrijheidsdag herdenken, het comité komt aanwaaien bij de koningin, om de opheffing te verkrijgen van de absolute heerschappij van Nederland over een volk van veertig miljoen zielen.

Ziedaar, nu reeds, de invloed van het denkbeeld der herdenking!

Neen, voorwaar, als ik Nederlander was, ik zou nimmer zulk jubileum willen vieren hier in een door ons overheerscht land. Eerst dat geknechte volk zijn vrijheid geven, dan pas onze eigen vrijheid herdenken.

COMITÉ BOEMIPOETRA

goena merajakan Pesta Seratoes tahoennja
Keradjaän Nederland, berdiri
di BANDOENG.

Maksoednja:

1. Hendak berdaja oepaja, akan mendapat **ditjaboetnja art. 111 R. R.**, ja'ni larangan negri tentang hal **Politiek**.
2. Hendak berdaja oepaja, akan mendapat **Parlement Hindia**, ja'ni: Madjelis Oetoesan Ra'iat. Saban-saban maka Comité mengaloearkan **Vlugschrift**, (karangan-karangan jang beroena tentang pergerakan terseboet dalam maksoed di atas tadi). 5000 boekoe tiap-tiap kali akan disebarlkan dengan pertjoema.

1 boekoe jang di tjitak endah harga f 0.25,

Boleh djoega orang berlanggan boeat 4 boekoe sekali dengan mengirimkan f 1.—

Setiap boekoe keloear, teroes dikirimkan kapadanja sehingga 4 kali.

Wang derma di terima dengen sjoekoer!

(Perhitoengan wang pendapatan akan di moeat di
KAOEM MOEDA.

Bantoelah, Boemipoetra!

Ingatlah akan kebangsaän.

Sect. Thes. Comité:

R. M. SOEWARDI SOERJANINGRAT,
BANDOENG.